

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern membuat dunia industri berlomba-lomba melakukan efisiensi dan meningkatkan produktivitas dengan skala perusahaan lebih besar dalam waktu relatif singkat. Hal ini dapat memicu perkembangan industri secara cepat. Dengan adanya percepatan perkembangan industri dapat memperbesar bahaya risiko kecelakaan kerja yang terjadi dalam kegiatan perindustrian.

Hasil riset *International Labour Organization* (ILO), menyatakan bahwa setiap hari terjadi sekitar 6.000 kecelakaan kerja fatal di dunia. Di Indonesia sendiri, terdapat kasus kecelakaan yang setiap harinya dialami para buruh dari setiap 100 ribu tenaga kerja. (ILO, 2015)

Insanno (2015) saat melakukan wawancara kepada kepala departemen personalia dan HSE di PT. X yang merupakan perusahaan produksi pipa baja di Surabaya menjelaskan bahwa kecelakaan kerja yang terjadi pada unit produksi masih tergolong tinggi. Kecelakaan terbaru yang terjadi merupakan salah satu proses produksi di unit kerja galvanizing yaitu pada proses *threading* yaitu pekerja yang tersangkut mesin sehingga menyebabkan cedera luka berat pada punggung sehingga langsung dirujuk ke rumah sakit. Karena itulah semua proses produksi di perusahaan industri harus ditingkatkan mulai dari pekerja maupun lingkungan kerjanya agar angka kecelakaan kerja dapat diminimalkan.

Kecelakaan kerja (*occupational accident*) dan penyakit akibat kerja (*occupational disease*) dan /atau penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan (*work related diseases*) tidak saja menelan korban jiwa maupun kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi juga dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh dan merusak lingkungan serta masyarakat luas. Menurut data PT. Jamsostek menyatakan angka kecelakaan kerja enam tahun terakhir cenderung naik. Pada tahun 2012 sebanyak 1.119 kasus, pada 2011 terdapat 99.491 kasus atau rata-rata 414 kasus kecelakaan kerja per hari,

sedangkan tahun sebelumnya hanya 98.711 kasus kecelakaan, 2009 terdapat 96.314 kasus, 2008 terdapat 94.736 kasus, dan 2007 terdapat 83.714 kasus. Oleh karena itu setiap tempat kerja harus dilaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja.

Masalah-masalah tersebut tidak lepas dari kegiatan dan lingkungan kerja dalam industri secara keseluruhan, maka pola-pola yang harus dikembangkan dalam penanganan di perusahaan industri dan pengadaan pengendalian potensi bahaya perlu menerapkan suatu konsep keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan upaya perlindungan terhadap keselamatan serta kesehatan para tenaga kerja selama mereka bekerja bekerja. K3 memiliki dua aspek penting, yaitu mengenai keselamatan kerja para karyawannya dan kesehatan para karyawannya. Keselamatan kerja ini sangat berhubungan erat dengan peralatan, tempat kerja dan lingkungan, serta cara-cara melakukan pekerjaan.

Menyadari pentingnya aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk mengurangi angka kecelakaan kerja yang ada sekarang ini di perusahaan industri, pemerintah mengeluarkan Undang-undang Nomor 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja yang bertujuan melindungi tenaga kerja dan orang lain yang ada di tempat kerja dan Undang Undang No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan dalam pasal 4(c) bahwa Pembangunan ketenagakerjaan bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraan tenaga kerja.

Namun mengingat perkembangan teknologi yang semakin pesat tidak dapat dipungkiri bahwa bahaya keselamatan dan kesehatan kerja akan semakin banyak dijumpai di perusahaan industri, seperti banyaknya perusahaan industri yang menggunakan bahan-bahan kimia yang tergolong baru, penggunaan mesin otomatis/robot dalam proses produksinya yang dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja pekerja. Oleh karena itu pemerintah telah membuat kebijakan dalam rangka menghadapi era persaingan bebas dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 5 tahun 2018 mengenai keselamatan dan kesehatan kerja lingkungan kerja yang harus dijadikan acuan bagi perusahaan. Mengingat peraturan

tersebut baru diterbitkan pada pertengahan tahun 2018, maka perlu adanya tinjauan ulang pada setiap perusahaan agar dapat mengimplementasikan segala kegiatan yang berhubungan erat dengan keselamatan dan kesehatan kerja lingkungan kerja bagi pekerja yang sesuai dengan kriteria dan standar peraturan pemerintah.

PT. Bakrie Pipe Industries merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa pembuatan pipa baja yang menggunakan *Hot Roll Coil* (HRC) dan mesin yang handal untuk menghasilkan pipa baja sesuai dengan ukuran yang diinginkan dalam bentuk menggunakan lapisan logam atau tanpa lapisan logam. Dari tahun ke tahun PT. Bakrie Pipe Industries berusaha untuk mampu memenuhi kebutuhan permintaan yang tinggi akan material pipa, hal ini turut memicu peningkatan kegiatan produksi di PT. Bakrie Pipe Industries yang di dalam semua proses kegiatan produksi tersebut melibatkan manusia/ tenaga kerja, peralatan kerja, dan lingkungan sebagai sarana dan prasarana kerja yang tentu dapat menimbulkan potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Sehubungan dengan hasil observasi awal yang dilakukan penulis dengan penanggung jawab K3 lapangan, ditemukan berbagai permasalahan di bagian unit kerja *Galvanize* yang belum sepenuhnya melakukan prosedur K3. Masih ditemui pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja, seperti tidak menggunakan masker saat melakukan *spraying* pada proses *marking* pipa, tidak menggunakan sarung tangan saat proses *repairing & finishing* padahal banyak debu dan kotoran, dan tidak adanya *safety sign* di area produksi yang bersuhu tinggi. Sedangkan pada bagian *repairing* dan *finishing* yang pekerjaan masih banyak dilakukan dengan cara *manual*, ditemukan pekerja yang melakukan pekerjaannya dengan posisi yang terlalu membungkuk atau posisi janggal dan dilakukan secara berulang-ulang.

Faktor-faktor tersebut dapat mengganggu keselamatan dan kesehatan pekerja seperti pada proses *marking* dapat menyebabkan gangguan/ masalah pada pernafasan, pada pekerjaan manual seperti di bagian *repairing* dan *finishing* yang dapat menyebabkan *musculoskeletal disorders*, dan tidak adanya *safety sign* akan mengakibatkan pekerja berrisiko terkena benda panas

dan risiko *heat stress*. Sedangkan pada penggunaan alat angkut dan berat dapat menyebabkan tertarik mesin, tersengat listrik, bahkan mungkin dapat menimbulkan kecelakaan kerja apabila ditambah dengan ditemukannya pekerja yang melakukan *unsafe action* di unit kerja tersebut.

Oleh karena itu, agar terus menjadi perusahaan industri terkemuka di Indonesia sudah selayaknya PT. Bakrie Pipe Industries berupaya untuk tetap menjaga kualitas pelayanan dengan cara memenuhi hak para tenaga kerjanya dibidang higiene perusahaan, keselamatan kerja dan kesehatan kerja disamping pemenuhan kewajibannya, dalam upaya mencapai kesejahteraan tenaga kerja khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya sehingga produktivitas dapat tercapai secara optimal. Selain berkewajiban untuk menjalankan dan memelihara program keselamatan dan kesehatan kerja, PT. Bakrie Pipe Industries juga memberikan hak-hak bagi tenaga kerjanya seperti dalam *company regulation* (peraturan perusahaan) yang didukung pula oleh beberapa peraturan dari pemerintah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis dengan dan konsultasi dengan pembimbing lapangan, pada unit *galvanize* ditemukan proses produksi/ kegiatannya memiliki faktor-faktor bahaya yang lebihberisiko tinggi karena menggunakan bahan kimia yang berbahaya dan beracun (B3), dan adanya pekerjaan yang masih manual serta dengan peraturan baru mengenai K3 lingkungan kerja, maka magang yang dilakukan penulis di PT. Bakrie Pipe Industries ini untuk mengetahui *Gambaran Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Lingkungan Kerja Pada Unit GalvanizePT. Bakrie Pipe Industries.*

1.2. Tujuan

1.2.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari magang ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan K3 lingkungan kerja pada Unit *Galvanize* PT. Bakrie Pipe Industries Tahun 2018

1.2.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui Gambaran umum PT. Bakrie Pipe Industries terutama di bagian Unit *Galvanize* Tahun 2018.
2. Mengetahui Gambaran umum Unit Kesehatan dan Keselamatan Kerja Lingkungan (K3L) PT. Bakrie Pipe Industries Tahun 2018.
3. Mengetahui Gambaran Input meliputi Sumber Daya Manusia (SDM), Standar Operasional Prosedur (SOP), dan Fasilitas dan Sarana Kerja di Unit *Galvanize* PT. Bakrie Pipe Industries Tahun 2018
4. Mengetahui Gambaran Proses Pengukuran Bahaya dan Upaya Pengendalian Lingkungan Kerja di Unit *galvanize* PT. Bakrie Pipe Industries Tahun 2018.
5. Mengetahui gambaran Output K3 Lingkungan Kerja Unit *Galvanize* PT. Bakrie Pipe Industries Tahun 2018

1.3 Manfaat

1.3.1. Bagi mahasiswa

1. Dapat menerapkan keilmuan K3 dan mengaplikasikan antara teori yang diperoleh dari bangku kuliah ke dalam lingkungan kerja PT. Bakrie Pipe Industries.
2. Menambah Pengetahuan di bidang K3 yang dapat dipelajari di lingkungan kerja PT. Bakrie Pipe Industries.
3. Dapat menambah wawasan mengenai dunia industri dan meningkatkan keterampilan serta keahlian praktek kerja.
4. Melatih mahasiswa melakukan identifikasi, analisis, serta pemecahan masalah di lapangan.

1.3.2. Bagi Fakultas

1. Terbinanya kerjasama dengan institusi magang
2. Meningkatkan pemahaman mahasiswa guna peningkatan kegiatan akademis sehingga dapat mendukung pengembangan kurikulum di Jurusan
3. Meningkatkan kapasitas dan kualitas pendidikan dengan melibatkan tenaga terampil dan lapangan dalam kegiatan magang.

1.3.3. Bagi Industri

- a) Terjalannya kerja sama dengan pihak institusi pendidikan dalam kaitannya meningkatkan sumber daya manusia.
- b) Sebagai sarana untuk memberikan penilaian atau kriteria tenaga kerja yang dibutuhkan oleh instansi yang bersangkutan.
- c) Laporan magang dapat menjadi referensi dan masukan terhadap kebijakan perusahaan mengenai.